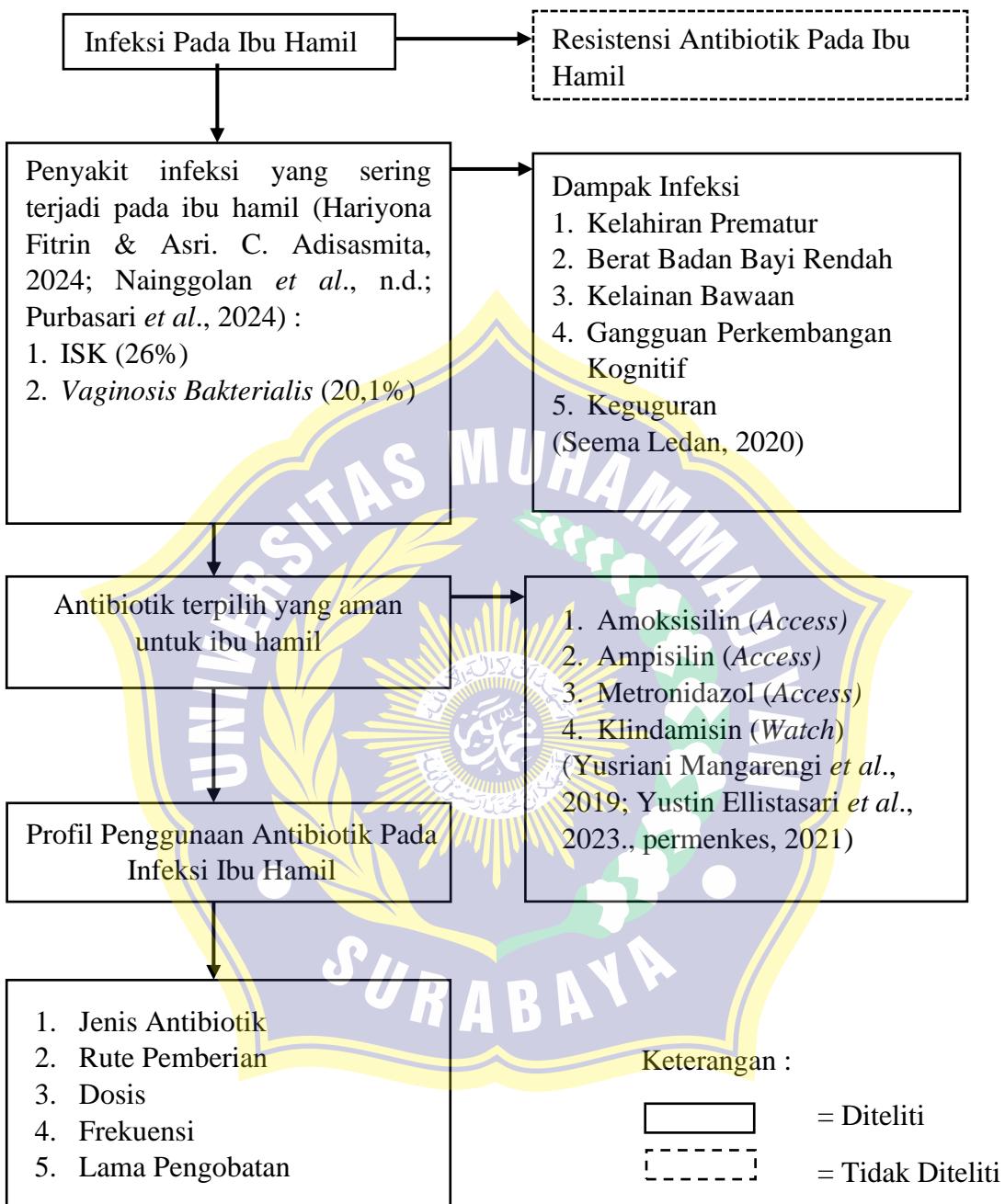


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

3.2 Deskripsi Kerangka Konseptual

Infeksi pada ibu hamil merupakan permasalahan penting dalam bidang kesehatan maternal karena berpotensi menimbulkan dampak serius, baik bagi ibu maupun janin yang dikandung. Perubahan fisiologis dan imunologis selama kehamilan menyebabkan sistem pertahanan tubuh ibu menjadi lebih rentan terhadap infeksi. Kondisi ini diperparah apabila infeksi tidak segera dikenali dan ditangani secara tepat, karena dapat meningkatkan risiko komplikasi seperti kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), cacat bawaan, gangguan perkembangan anak, bahkan keguguran (Seema Ledan, 2020).

Jenis infeksi yang umum terjadi pada kehamilan antara lain Infeksi Saluran Kemih (ISK) dan *Vaginosis Bakterialis* (Hariyona Fitri & Asri. C. Adisasmita, 2024; Purbasari *et al.*, 2024). Meskipun termasuk infeksi yang sering dijumpai, penanganan infeksi pada ibu hamil memerlukan perhatian khusus karena keterbatasan pilihan terapi yang aman bagi janin. Antibiotik merupakan pilihan utama dalam pengobatan infeksi, namun penggunaannya pada ibu hamil harus mempertimbangkan efektivitas klinis, spektrum kerja, serta keamanan terhadap janin.

Salah satu isu krusial yang muncul dalam terapi infeksi adalah resistensi antibiotik. Resistensi terjadi ketika mikroorganisme penyebab infeksi menjadi tidak sensitif terhadap antibiotik yang biasa digunakan. Hal ini umumnya disebabkan oleh penggunaan antibiotik yang tidak rasional, baik dalam hal pemilihan jenis obat, dosis, frekuensi pemberian, rute administrasi, maupun lama penggunaan. Pada ibu hamil, resistensi antibiotik menimbulkan tantangan ganda, yaitu terbatasnya pilihan obat yang aman dan risiko penularan infeksi atau kuman resisten kepada janin melalui plasenta, yang dapat meningkatkan morbiditas neonatal.

karena itu, penggunaan antibiotik yang rasional pada ibu hamil sangat penting untuk mencegah komplikasi dan resistensi. Rasionalitas ini mencakup pemilihan jenis antibiotik yang tidak hanya efektif terhadap infeksi, tetapi juga aman bagi ibu dan janin. Beberapa antibiotik seperti amoksisilin, ampisilin, metronidazol, dan klindamisin telah terbukti memiliki profil keamanan yang relatif baik selama kehamilan, sebagaimana tercantum dalam pedoman WHO AWaRe yang mengkategorikan amoksisilin, ampisilin, dan metronidazol ke dalam kelompok Access (aman dan perlu tersedia luas), serta klindamisin dalam kelompok Watch (perlu diawasi penggunaannya) (Yusriani Mangarengi *et al.*, 2019; Yustin Ellistasari

et al., 2023., permenkes,2021). Namun, efektivitas terapi tetap sangat bergantung pada kecocokan antara antibiotik dan patogen penyebab infeksi, serta kesesuaian aspek farmakologis lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menggambarkan pola penggunaan antibiotik pada ibu hamil yang mengalami infeksi di RS PKU Muhammadiyah Surabaya. Informasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kesesuaian antara penggunaan antibiotik dan karakteristik infeksi, serta mengidentifikasi potensi risiko resistensi antibiotik. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan atau pedoman terapi antibiotik yang lebih rasional, aman, dan efektif bagi kelompok ibu hamil yang memiliki tingkat kerentanan lebih tinggi terhadap komplikasi infeksi.

